

Gistaria Niati Bulu

by UNITRI Press

Submission date: 01-May-2023 10:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2009819046

File name: Gistaria_Niati_Bulu.docx (162.26K)

Word count: 1455

Character count: 9465

**PENGARUH PERMAINAN ORIGAMI MURNI TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK DEWI SARTIKA
MALANG**

SKRIPSI



**OLEH:
Gistaria Niati Bulu
NIM: 20188610088**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Antara usia tiga dan enam tahun, anak prasekolah mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, termasuk perkembangan keterampilan motorik halusnya. Perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, antara lain dengan memberikan permainan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon kemampuan motorik halus anak prasekolah TK Dewi Sartika Malang terhadap latihan origami murni. Untuk fase pre-test dan post-test dari studi semacam ini, satu kelompok berpartisipasi dalam desain pra-eksperimen. Populasi penelitian ini adalah 30 siswa TK Dewi Sartika Malang yang berusia antara 3-6 tahun pada tahun 2022. Lembar observasi digunakan sebagai alat penelitian. menggunakan homogenitas minimal untuk menguji hipotesis. Temuan mengungkapkan bahwa hampir semua kemampuan motorik halus balita dinilai di bawah rata-rata sebelum hanya bermain origami yaitu 27 orang (90%) namun setelah permainan origami murni hampir semua dikategorikan baik yaitu 26 orang (86,7%), dan hasil pengujian hipotesis diperoleh data dinyatakan signifikan dan H1 diterima, artinya permainan origami murni memiliki efikasi yang signifikan. Peneliti masa depan di TK Dewi Sartika Malang berharap untuk memasukkan kegiatan origami murni ke dalam setiap sesi untuk membantu anak-anak memfokuskan mata dan otot mereka. Studi selanjutnya harus mencakup fitur orang tua dan anak-anak dalam rentang usia prasekolah untuk melanjutkan percakapan.

16

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Halus; Anak Usia Prasekolah; Permainan Origami Murni.

BAB I

12 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak-anak antara usia tiga dan enam tahun yang berada di tahap prasekolah sedang melalui masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Sebenarnya, mereka tumbuh karena ini adalah usia yang ideal bagi anak-anak untuk mengembangkan karakter tertentu dan kepribadian mereka, suatu periode yang dikenal sebagai "periode emas", dan itu terjadi selama waktu ini "zaman keemasan" (WHO, 2018). Usia prasekolah atau perkembangan awal dengan demikian akan menjadi elemen penentu untuk perkembangan individu pada akhirnya. Salah satu sifat yang terbentuk adalah berupa kualitas fisik motorik yang membutuhkan koordinasi tangan-mata, koordinasi jari, dan keseimbangan antar anggota tubuh. Semua aspek pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak usia dini, termasuk kapasitas motorik halus, intelektual, moral, sosial, emosional, dan linguistik, dipengaruhi oleh masalah perkembangan motorik halus saat ini (Atik, 2014).

Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO), hingga 25% anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak ringan pada tahun 2018, termasuk masalah perkembangan motorik halus (Saida & Saptoyanti, 2019). Hingga 0,4 juta (16%) anak muda di Indonesia bermasalah dengan motorik halusnya. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur, Angka Partisipasi Kasar (APK) anak PAUD dengan gangguan perkembangan motorik halus antara usia 3-6 tahun sebesar 34,2% pada tahun 2021. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, 94,08% anak (satu tahun sebelum usia sekolah dasar) di Kota Malang akan mengikuti pembelajaran terstruktur soal-soal motorik halus pada tahun 2021.

Anak-anak dapat melatih kemampuan motorik halus mereka saat membuat origami. Suatu bentuk dapat dibentuk dengan melipat tanpa perlu lem atau perekat, menurut Efianingrum (2010). Melipat kertas, atau origami, adalah bentuk seni Jepang. Oru dan kami, masing-masing berarti lipat dan kertas, adalah komponen dari istilah "origami". Permainan origami ini dirancang sebagai kegiatan pembelajaran yang dapat melatih untuk meningkatkan kemampuan memori, perhatian, rasa ingin tahu, menciptakan interaksi sosial, dan membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Kertas diremas, dirobek, disketsa, ditulis, dipotong, dan dilipat selama memainkan permainan origami. Menggunakan tangan, mata, dan pergelangan tangan secara bersamaan diperlukan untuk ini. Permainan origami ini memastikan bahwa anak usia prasekolah tidak memiliki masalah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka sepenuhnya.

Menurut penelitian Lor et al. (2018), anak usia 3 sampai 6 tahun yang hanya bermain origami memiliki kemampuan motorik halus yang mayoritas normal yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Terbukti dari hampir semuanya tergolong normal sebanyak 25 orang (83,3%), bermain origami berdampak pada kemampuan motorik halus anak usia dini.

Herlina, dkk. (2021) Telah dipelajari sebelumnya bagaimana penguasaan origami mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Teramati bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Sulawesi Kota Makassar bervariasi antara sebelum dan sesudah pembelajaran melalui origami, dengan penggunaan origami sebelum memberikan efek positif terhadap kemampuan motorik halus siswa TK Sulawesi Kota Makassar usia 5 sampai 6 tahun. Kemampuan motorik halus anak ternyata masih tergolong lemah sebelum mendapat terapi origami. Namun, kemampuan motorik halus anak telah meningkat secara dramatis sebagai hasil dari terapi origami.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan survei bulan Februari tahun 2022, pada kegiatan melipat kertas saat dilakukan observasi sebanyak 22 orang anak, pada kegiatan melipat kertas

15 anak diantaranya mengalami masalah atau gangguan dalam perkembangan motorik halus, artinya belum bisa melakukan kegiatan melipat kertas. Dari 15 anak tersebut terdapat 5 anak diantaranya tidak terpapar dalam permainan origami. Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Permainan Origami Murni Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di TK Dewi Sartika Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah kegiatan bermain origami saja di TK Dewi Sartika Malang berdampak pada kemampuan motorik halus anak prasekolah?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana anak usia prasekolah di TK Dewi Sartika Malang merespon kegiatan origami murni dari segi kemampuan motorik halusnya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Sebelum bermain origami murni, TK Dewi Sartika Malang mengevaluasi kemampuan motorik halus anak prasekolah.
2. Setelah bermain dengan origami murni, siswa TK Dewi Sartika di Malang dapat mengidentifikasi kemampuan motorik halusnya.
3. Meneliti pengaruh kegiatan origami murni terhadap kemampuan motorik halus balita di TK Dewi Sartika Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi TK Dewi Sartika Malang.

Untuk lebih memahami bagaimana kegiatan origami murni mempengaruhi kemampuan motorik halus anak-anak, Dewi Sartika Malang dimaksudkan untuk menggunakan pengetahuan ini.

b. Bagi orang tua anak usia pra sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua prasekolah tentang efek kegiatan origami murni pada kemampuan motorik halus anak-anak.

c. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Kesimpulan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan bimbingan kepada personel Taman Kanak-Kanak Dewi Sartika Malang membahas bagaimana meningkatkan efek kegiatan origami murni pada kemampuan motorik halus anak-anak.

1.5. Keaslian Penelitian

No	Tahun	Nama Penulis/ Judul	Metode dan Variabel	Hasil
----	-------	------------------------	------------------------	-------

1.	2014	Atik Mulyati, Gunakan Origami, Siswa TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta Asah Kemampuan Motorik Halus	Metode penelitian dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, serta variabelnya adalah keterampilan motorik halus melalui origami	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan origami membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Pengamatan pra tindakan mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus anak mencapai 39,47% dari total kemampuan mereka. Sebesar 50,86% dengan pertumbuhan sebesar 11,39% pada Siklus I, 60,33% dengan pertumbuhan sebesar 9,47% pada Siklus II, dan 78,94% dengan pertumbuhan sebesar 18,61% pada Siklus III. Pencapaian persentase tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok A yang memenuhi kriteria keberhasilan memiliki kemampuan motorik halus yang berhasil mencapai 75%. Tindakan berikut dilakukan untuk membantu anak-anak dengan keterampilan motorik halus mereka: 1) Sebagai contoh, guru mendemonstrasikan cara melipat kertas.; 2) Ungkapan "setrika lipatan" digunakan untuk menegaskan kembali maksud anak; 3) Anak mendapat pujian sebagai penghargaan; 4) menarik perhatian anak dengan menggunakan tema melipat kertas.
2.	2018	Vita Maryah Ardiyani, Pertiwi Perwiraningtyas, dan Bernike Keiku Lor; Bermain origami murni memberikan dampak positif terhadap TK Dharma Wanita Tlogomas Malang, keterampilan	Permainan origami murni dan kemampuan motorik halus anak-anak antara usia 3-6 tahun merupakan faktor dalam desain pre-posttest satu kelompok dari	Berdasarkan hasil temuan, anak usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Tlogomas memiliki kemampuan motorik halus sebelum melakukan origami murni yang mayoritas memiliki fitur eksklusif sebanyak 17 orang (56,7%). Hampir semua anak usia 3 sampai 6

		motorik halus anak sangat ditekankan.	penyelidikan pra-eksperimental.	tahun di TK Dharma Wanita Tlogomas memiliki kemampuan motorik halus yang normal setelah belajar origami murni (83,3%). Berdasarkan hasil analisis, latihan origami murni berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Tlogomas.
3.	2020	Jaka Hari Karyawanto, Hindyah Ike S, Harnanik Nawangsari; Kajian Pustaka: Pengaruh Permainan Konstruktif (Origami) Terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Usia 4-5 Tahun	Metodologi kajian literatur digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan variabel yang meliputi kemampuan motorik halus balita usia 4-5 tahun dan aktivitas kreatif (origami).	Hasil analisis penelitian dengan menggunakan tinjauan literatur menunjukkan bahwa permainan kreatif (origami) memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak prasekolah antara usia 4 dan 5 tahun. Ditemukan bahwa motorik halus anak kelompok usia ini pengembangan dipengaruhi oleh permainan kreatif (origami).
4.	2021	Herlina, Azizah Amal; Pengaruh Keterampilan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak TK Sulawesi Kota Makassar Usia 5 s/d 6 Tahun	Keterampilan motorik halus dan kemampuan origami anak-anak adalah variabel penelitian, dan mereka dikuantifikasi menggunakan teknik deskriptif korelasional dan cross-sectional.	Berdasarkan temuan penelitian, kepuasan terhadap kualitas pelayanan yang baik diterima oleh 58,5% responden, sedangkan kepuasan terhadap kualitas pelayanan yang buruk diperoleh sebesar 36,9%. Dapat disimpulkan dari nilai value = 0,067 dan value (0,035 0,10) bahwa ada hubungan antara mutu pelayanan medis dengan kebahagiaan pasien di Poliklinik Umum Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi.

Gistaria Niati Bulu

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	2%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Vivi Rubianti Vivi Rubianti, Sri Jamilah Sri Jamilah. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA KELOMPOK B DI TK FLAMBOYAN TOLOWATA AMBALAWI", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2020 Publication	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

8	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1 %
9	I Made Sundayana, Kadek Yudi Aryawan, Putu Cyndy Fransisca, Ni Made Dwi Yunica Astriani. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020 Publication	1 %
10	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.stikesmaharani.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.ukwms.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
14	kominfo.jatimprov.go.id Internet Source	1 %
15	Dorce Banne Pabunga, Mega Adjumeilati. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MERONCE MANIK-MANIK PADA KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN KEC. MORAMO KAB. KONAWE SELATAN", Jurnal Smart Paud, 2018 Publication	1 %

16 Susana Alorida Moka, Nara Lintan Mega Puspita, Halimatus Saidah. "PENGARUH KEGIATAN MENEMPEL GAMBAR TEKNIK MOZAIK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH", Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 2020
Publication 1 %

17 eprints.umm.ac.id
Internet Source 1 %

18 Widya Firdausi Lasty, Berlianti Panjaitan. "Aktivitas Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2020
Publication <1 %

19 elitasuratmi.wordpress.com
Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Gistaria Niati Bulu

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
